

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berisikan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan yang dilakukan peneliti mengenai tata cara penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menjadi patokan untuk melaksanakan penelitian. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm. 23) bahwa desain penelitian ialah rencana mengenai tata cara melakukan penelitian.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu supaya dapat mendapatkan informasi dan data secara alamiah dan mengeksplorasi secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2015, hlm. 31), bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk menjawab permasalahan penelitian yang tidak diketahui variable-variabelnya dan perlu mengeksplorasinya. Menurut David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Alasan lain peneliti memilih pendekatan kualitatif didukung oleh dari pernyataan Sugiyono (2018, hlm. 3) yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang banyak, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2011, hlm. 22), mengemukakan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Dari pemaparan pendapat para ahli diatas, peneliti melihat pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yang akan diteliti secara mendalam. Sedangkan metode yang dilakukan

dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang dimana dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan metode *hypnoteaching* yang diterapkan guru IPS dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis metode *hypnoteaching* digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *hypnoteaching* guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Alasan pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Menurut Whitney (dalam Nazir 2005, hlm. 54) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan Arikunto (2001, hlm. 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menemukan teori dilapangan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis merasa metode deskriptif ialah metode yang sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yakni untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kondisi yang diteliti, yang dimana pengumpulan data berhubungan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Peneliti melihat metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif dianggap cocok karena penelitian dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini akan lebih mendalam mengembangkan fenomena di lapangan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil temuannya secara mendalam dan sistematis, serta memberikan hasil penelitian yang jelas mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yaitu sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu partisipan perlu ditentukan terlebih dahulu dalam penelitian sebelum peneliti mengumpulkan data. Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*.

Creswell (2007, hlm. 125) mengungkapkan bahwa konsep *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif. Pengambilan secara purposif menuntut peneliti untuk menelaah kasus melalui pengumpulan data terhadap sampel yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan fokus masalah yang dikaji. Pertimbangan dalam menentukan sampel harus dikaitkan dengan hakikat penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm 53-54) menjelaskan bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Berdasarkan teknik pemilihan partisipan di atas yang menjadi informan dalam penelitian yaitu Guru yang menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS bernama bapak Iman dan

siswa yang diwawancarai 2 orang. Hal ini dilakukan agar ada perbandingan antara pernyataan satu dengan yang lain.

2. Tempat Penelitian

Nasution (2003, hlm. 43) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian dengan ciri adanya unsur-unsur seperti perilaku, tempat serta kegiatan observasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Adapun yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang terletak di jalan Jl. Sukagalih Gg. H. Gojali No.134 RT 06 RW 07 , Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Alasan memilih sekolah karena guru IPS dari sekolah ini menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar dikarenakan pembelajarannya menyenangkan.

C. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari dan mengulas secara sistematis fenomena yang sedang diteliti (S. Margono, 2000, hlm 158). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara dengan mengamati dan mencatat kegiatan belajar di kelas. Stake (2010, hlm. 90) penelitian kualitatif banyak yang memilih menggunakan observasi karena peneliti dapat melihat secara langsung kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti bisa mengetahui siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana keadaan seharusnya. Peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data salah satunya dengan teknik observasi karena penelitian yang dilakukan berkaitan fenomena atau gejala perilaku sebab akibat manusia serta proses kejadian yang perlu diamati langsung. Sebelum dilakukan observasi, peneliti membuat kisi-kisi observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan yang akan diobservasi yaitu proses pembelajaran IPS yang dijadikan dimensi kemudian dipaparkan menjadi indikator.

Kisi – Kisi Observasi

Tabel 3.1

FOKUS	DIMENSI	INDIKATOR
Proses pembelajaran IPS	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkomunikasi aktif dengan guru 2. Siswa berkomunikasi dengan teman sejawat 3. Mampu berkomunikasi didepan kelas
	Antusiasme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang 2. Berminat 3. Konsetrasi 4. Bertanggung jawab 5. Lebih perhatian
	Penguasaan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerti saat ditanya tentang materi 2. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden (Mahmud, 2011, hlm. 173). Teknik

wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011, hlm. 137). Peneliti menggunakan dengan cara wawancara secara langsung pada subjek penelitian supaya mendapat informasi yang akurat dengan bertanya kepada guru IPS SMP Muhammadiyah 6 Bandung .

Kisi – Kisi Wawancara Guru

Tabel 3.2

RUMUSAN MASALAH	KOMPONEN	SUB KOMPONEN
1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?	Motivasi Belajar	a. Minat dan perhatian siswa b. Semangat melakukan tugas belajarnya c. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

<p>2. Bagaimana langkah-langkah metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?</p>	<p>Metode <i>Hypnoteaching</i></p>	<p>a. Langkah-langkah pembelajaran b. Kesesuaian antara teori dan kondisi kelas c. Hasil penerapan</p>
<p>3. Sejauh mana metode <i>hypnoteaching</i> digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?</p>	<p>Metode <i>Hypnoteaching</i></p>	<p>a. Kondisi kelas pada saat penerapan b. Respon siswa pada pembelajaran c. Faktor penghambat</p>

Kisi – Kisi Wawancara Siswa

Tabel 3.3

Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
<p>1. Bagaimana motivasi</p>	<p>Motivasi Belajar</p>	<p>a. Antusiasme siswa</p>

<p>belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammdayah 6 Bandung?</p>		<p>b. Partisipasi siswa</p>
<p>2. Bagaimana langkah-langkah metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?</p>	<p>Metode Hypnoteaching</p>	<p>a. Pelaksanaan metode <i>hypnoteaching</i> b. Kelebihan metode <i>hypnoteaching</i> c. Kekurangan metode <i>hypnoteaching</i></p>
<p>3. Sejauh mana metode <i>hypnoteaching</i> digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas</p>	<p>Metode Hypnoteaching</p>	<p>a. Respon siswa b. Penyampaian materi</p>

VIII di SMP Muhammadi yah 6 Bandung?		
---	--	--

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang dianggap penting berisi pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sulit diperoleh, sulit ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011, hlm. 183). Dokumentasi dianggap berkaitan dengan penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh bisa digunakan dalam berbagai cara. Dokumentasi memberikan data deskriptif yang sering digunakan untuk memahami subjek dan sering dianalisis secara induktif (Bogdan, 2007, hlm. 99).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan belajar siswa serta data-data yang ada di sekolah.

D. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm 284) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2009, hlm 89) mendefinisikan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi, analisis lebih difokuskan selama berada dilapangan dan dalam proses pengumpulan data. Dari pendapat diatas ada beberapa langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari langkah-langkah analisis data tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu kepada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, abstrak, dan pentransformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Sedarmayanti, 2011, hlm. 166). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 338) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dari penjelasan diatas, reduksi data yaitu bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data yang semakin bertumpuk tumpuk bisa memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan dan tidak terbenam dengan setumpuk data (Usman dan Akbar, 2009, hlm. 85). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dsb. Dengan penyajian

data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 249)

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa penyajian data memudahkan untuk memperoleh data dilapangan supaya dapat dipahami secara jelas, karena data yang didapat harus mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang telah didapat untuk memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir agar mempermudah memahami hasil penelitian.

3. Kesimpulan

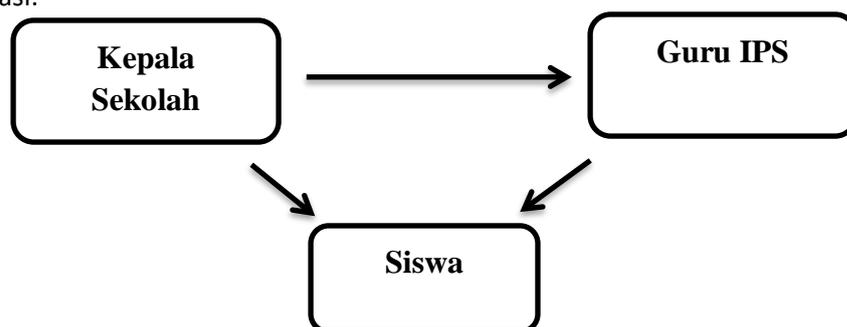
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Menurut Nasution (2013, hlm. 130) menyatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa kesimpulan awal yang didapat tidak langsung dijadikan sebagai kesimpulan, melainkan masih bersifat kesimpulan sementara jika bukti yang diperoleh belum kuat pada tahap pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan menjadikan kesimpulan awal sebagai kesimpulan sementara, lalu mencari bukti yang valid dan kuat agar membuktikan apakah kesimpulan awal kredibel atau tidak.

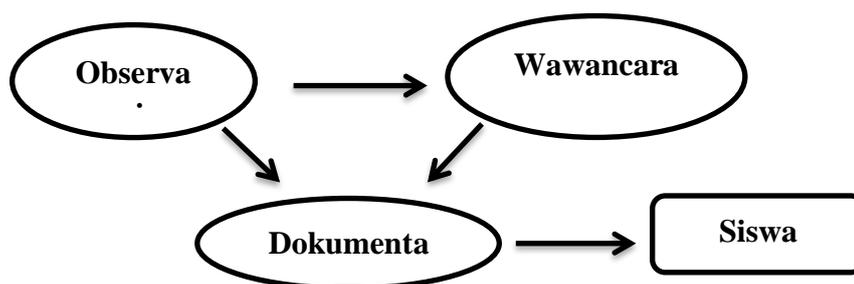
E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini untuk memperoleh data didapatkan melalui observasi dan wawancara. Mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan teknik yang tepat dimana teknik tersebut harus mampu memeriksa kepercayaan dan kredibilitas. Kredibilitas ini didapat melalui triangulasi data. Dalam penelitian ini triangulasi data untuk membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh dan membandingkan dengan sumber lain. Peneliti akan membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan sumber lain.

Triangulasi data dalam penelitian dilakukan dalam 2 sumber yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara guru dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik menurut Sugiyono (2016, hlm. 241) mengatakan bahwa “triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Dalam proses triangulasi teknik data yang diperoleh dari hasil observasi dicek kembali dengan teknik yang berbeda seperti wawancara dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

F. Prosedur Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai prosedur penelitian dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung selama penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPS.

1. Persiapan Penelitian

- a. Peneliti melakukan observasi ke beberapa kelas di SMP Muhammadiyah 6 Bandyng untuk melihat apa saja metode yang diterapkan didalam kelas selama pembelajaran IPS
- b. Merumuskan masalah yang akan diteliti
- c. Peneliti melakukan kajian teori yang relevan dari beberapa referensi
- d. Peneliti memilih pendekatan penelitian yang sesuai. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk pedoman observasi dan wawancara.

2. Penerapan Penelitian

- a. Peneliti melakukan observasi mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan metode *hypnoteaching*
- b. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui perkembangan keterampilan kerjasama serta penerapan metode *hypnoteaching* selama pembelajaran IPS

3. Pengumpulan dan analisis data

- a. Pengumpulan data
- b. Menganalisis hasil penelitian
- c. Penyusunan laporan hasil penelitian